

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu Bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang terdapat dalam bangsa tersebut. Pendidikan menjadi sarana yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang agar dapat memperluas pengetahuan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga diharapkan mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Maka pendidikan seharusnya memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan wadah yang menjadi tempat bagi penyaluran pengetahuan, pembentukan karakter, serta aktifitas pembentukan keahlian lainnya oleh guru kepada siswanya melalui proses yang dikenal dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan terpenting dan yang paling pokok.

Melalui kegiatan pendidikan yang disusun secara sistematis, terencana dan terarah maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terdapat komponen-komponen penting yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, yaitu guru dan siswa. Guru merupakan komponen yang penting bagi tercapainya tujuan pendidikan agar membentuk siswa menjadi sumber daya manusia sebagaimana yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena adanya proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Maka dari itu, seorang guru dituntut harus mempunyai tanggung jawab dan kompetensi yang memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Salah satu tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, sebab dengan iklim pembelajaran yang seperti ini akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mengupayakan terlaksananya proses pembelajaran yang baik guna untuk mendapatkan motivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu sebaiknya guru mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik berupa hubungan yang komunikatif.

Hubungan komunikatif antara guru dan siswa dapat tercipta apabila guru memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru. Seorang guru dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadapnya melalui interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang baik akan terjadi apabila terdapat

hubungan yang aktif dua arah dalam ikatan tujuan pendidikan. Di dalam pembelajaran, interaksi yang demikian disebut dengan interaksi edukatif.

Di dalam interaksi edukatif tersebut terdapat hubungan yang aktif antara guru dan siswa dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam hal ini salah satu faktor yang dapat menyebabkan interaksi ini berjalan dengan baik adalah kemampuan guru. Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai macam keterampilan, strategi dan alat bantu mengajar saat sedang berinteraksi dengan siswa.

Sehubungan dengan tugas utama guru, maka diperlukan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam memudahkan tugasnya seperti penggunaan model, media, metode serta alat bantu lainnya. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak disampaikan guru lewat kata-kata atau kalimat bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu, guru dapat menggairahkan belajar siswa. Alat bantu yang dimaksud di sini adalah *reward*.

Aristiyani (2011 : 1) mengatakan bahwa:

Di dalam proses belajar mengajar siswa memiliki posisi sentral, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar siswa aktif dikelas adalah dengan menggunakan alat bantu *Reward* kepada siswa. *Reward* dapat mewakili sesuatu yang tidak disampaikan guru dengan kata-kata atau kalimat. Kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan menggunakan *Reward*. Pemberian *Reward* dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik. Dengan memanfaatkan taktik pemberian *Reward* ini, guru dapat menggairahkan keinginan belajar peserta didik.

Pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif yang diberikan oleh

guru kepada siswa ketika siswa tersebut berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Peserta didik akan merasa senang jika prestasi belajarnya diberikan penghargaan oleh gurunya. Pemberian penghargaan tidak harus berupa materi, melainkan dapat berupa pujian, senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepukan tangan, sentuhan dan sebagainya.

Keampuhan hadiah (*reward*) sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Pemberian *Reward* sebenarnya dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi siswa. Penempatan *reward* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri siswa dalam menumbuhkembangkan minat siswa untuk melakukan aktivitas belajar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini terjadi karena peserta didik akan giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Karena ada hadiah, baru peserta didik mau belajar dengan giat. Tetapi bila tidak, peserta didik akan malas belajar. Karena itu, alangkah bijaksana jika guru tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum dia menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan kata lain memberikan hadiah secara tiba-tiba (spontanitas) kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya di akhir kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, maka siswa merasa bangga karena hasil belajarnya dihargai dalam bentuk materi. Hal itu juga menjadi dorongan bagi peserta didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

Persaingan yang baik dalam belajar tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang semakin membaik akan terlihat apabila siswa mampu memberikan perubahan dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, Setiap unsur dalam pendidikan khususnya guru harus terampil berperan aktif dalam berinteraksi untuk membantu peserta didik mencapai prestasinya. Dengan demikian tujuan dari pendidikan itu akan tercapai.

Begitu juga dalam pelajaran ekonomi guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang aktif melalui interaksi yang baik dengan siswa. Sehingga prestasi belajar ekonomi siswa akan baik. Namun pada kenyataannya, pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada kalanya guru tidak menyadari ada sebagian siswa enggan atau merasa takut melakukan interaksi dengan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang membuat siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaannya.

Demikian halnya di SMA Negeri 9 Medan, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan penuli melihat fenomena bahwa interaksi antara guru dan siswa masih kurang baik, terkadang guru masih belum mengenal siswanya secara keseluruhan dengan baik, selain itu pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada kalanya guru tidak menyadari ada sebagian siswa enggan atau merasa takut melakukan interaksi dengan guru karena faktor kebiasaan, kurangnya percaya diri dan tidak timbulnya rasa tertarik mengikuti pelajaran. Akibatnya Prestasi belajar ekonomi siswa belum optimal.

Begitu juga dengan pemberian *Reward* yang dilakukan oleh guru yang masih belum terlaksana dengan optimal. Pemberian *Reward* yang dilakukan guru belum terlaksana secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Sebagian besar siswa yang mendapat *Reward* adalah siswa yang memiliki prestasi-prestasi belajar yang besar misalnya seperti siswa yang memperoleh gelar juara 3 besar di kelasnya. Sedangkan siswa yang lainnya kurang mendapat apresiasi dari guru.

Mengacu pada data yang diperoleh dari DKN siswa kelas XI Jurusan IIS didapatkan data sebanyak 45 siswa atau sebesar 46% telah mencapai KKM dan sebanyak 52 siswa atau 54% siswa yang belum mencapai KKM. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

**Tabel 1.1**

**Prestasi Belajar Ekonomi Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Lulus KKM (>75)		Tidak Lulus KKM (<75)	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	XI IPS 1	36	17	47%	19	53%
2.	XI IPS 2	33	15	44%	18	55%
3.	XI IPS 3	28	13	46%	15	54%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>45</b>	<b>46%</b>	<b>52</b>	<b>54%</b>

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 9 Medan*

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dalam pembelajaran siswa terlihat kurang memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk belajar dan masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan

terkadang, bila tidak diinstruksikan mencatat, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal tersebut terjadi karena guru memposisikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek. Sebab, dalam konsep pendidikan, peserta didik adalah subjek belajar, bukan objek, sebagai unsur manusia yang “*pokok* dan “*sentral*” , bukan unsur pendukung atau tambahan yang penting dalam interaksi belajar-mengajar. Disamping perlunya keterampilan komunikasi yang baik yang harus dimiliki seorang guru, guru juga harus mempunyai metode pembelajaran yang efektif agar dapat menstimulasi motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa atas prestasi dan pencapaian-pencapaiannya.

Dalam uraian diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 9 Medan pada kelas XI IIS adalah karena kurangnya interaksi yang dilakukan oleh guru dan cara menumbuhkan semangat belajar siswa yang kurang bervariasi. Salah satunya adalah dengan cara melakukan pemberian *Reward* kepada siswa untuk memancing siswa agar lebih giat belajar dan dapat meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa di SMA Negeri 9 Medan kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas
2. Interaksi guru dan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan belum berjalan secara optimal
3. Guru kurang dapat menciptakan suasana dan kondisi di dalam kelas yang mendukung terjalannya interaksi dengan siswa
4. Tingkat percaya diri siswa masih rendah saat proses belajar mengajar di kelas
5. Pemberian *Reward* yang dilakukan guru kepada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan belum terlaksana secara maksimal
6. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Medan belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi Edukatif yang diteliti adalah interaksi guru dengan Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020
2. Pemberian *Reward* yang diteliti adalah Pemberian *Reward* yang dilakukan



guru terhadap siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020

Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020 berdasarkan nilai DKN.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh Interaksi Edukatif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *Reward* (hadiah) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020 ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* (hadiah) terhadap prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemberian *Reward* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 9 Medan T.A 2019/2020

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai masukan untuk penulis yang nantinya akan beprofesi sebagai guru agar dapat membuat perubahan-perubahan baru yang lebih baik di dunia pendidikan secara profesional
2. Bagi sekolah, sebagai acuan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang benar-benar profesional dalam mendidik siswa/siswinya. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY